

MANAJEMEN PERENCANAAN PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HASIL BELAJAR SISWA DI SD KOTA SOLOK

Syamsiwarti

Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) Kota Sawahlunto
Kota Sawahlunto



Abstract: Planning provides a wide range of decisions and explanations of the purpose, policy, program determination, methods and specific procedures. This qualitative study aimed at describing the instructional planning management of Islamic education on upgrading students' achievement in Primary School Kota Solok. The instruments in this study were interview, observation and documentation. The results revealed that the teachers did make syllabus; annual program; semester program; effective days; lesson plan; minimum standard criteria; and educational calendar. The teachers also did cooperation with the parents to upgrade students' achievement. They had an obstacle on assessing students especially on guide book; information; managing time schedule; media; test instrument and lot of material.

Keywords: Management, Instructional Planning, Teacher, Islamic Education, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Dalam ilmu manajemen, perencanaan sering disebut dengan istilah *planning* yaitu persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Menurut Handoko (2000) perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Perencanaan pengajaran adalah suatu proyek tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan abstrak dan bernilai. Perencanaan pengajaran mencakup elemen-elemen 1) mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan; 2) menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan; 3) spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan; 4) identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan; 5) frekuensi hasil yang diperlukan untuk mencapai kebutuhan yang dirasakan; dan 6) identifikasi strategi alternative yang mungkin dan alat atau *tool* untuk melengkapi tiap

persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk di dalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai (Majid, 2007).

Adapun manfaat perencanaan pembelajaran antara lain 1) sebagai petunjuk atau arah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran; 2) sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran; 3) sebagai alat ukur keefektifan kegiatan pembelajaran; 4) sebagai bahan dasar penyusunan data untuk memperoleh keseimbangan kerja; 5) untuk penghematan waktu, tenaga, biaya, dan alat. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Guru merupakan titik sentral dari peningkatan kualitas pendidikan yang bertumpu pada kualitas proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas akan dapat dicapai bila dilaksanakan oleh seorang guru yang punya komitmen terhadap tugas sebagai pengajar dan pembimbing bagi siswanya (Suparlan, 2005).

Menyadari pentingnya peranan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, maka pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan berbagai upaya, misalnya melengkapi sarana dan prasarana belajar serta meningkatkan kemampuan teknis guru dalam mengajar seperti penataran, seminar, lokakarya,

musyawarah guru mata pelajaran, dan mengangkat guru yang sudah berpengalaman menjadi pengawas melalui seleksi pengawas. Di samping itu pemerintah juga berupaya meningkatkan kesejahteraan guru seperti lahirnya Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 14 ayat 1. (a) “dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial”.

Untuk mencapai tujuan seperti ini diperlukan adanya kebijakan yang didukung oleh usaha yang kondusif, tingkat kesejahteraan yang memadai dan semangat kerja guru yang didukung oleh kemauan kerja dan kesadaran bagi Dinas Pendidikan untuk menekuni dan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara proporsional dan profesional agar dapat mengemban tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Dengan demikian, kesejahteraan dan semangat kerja guru berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Dasar. Karena bagusnya kinerja guru juga berpengaruh terhadap prestasi murid (Bahri, 2000).

Sebagai guru Sekolah Dasar sudah seharusnya menunjukkan prestasi kerja yang baik. Prestasi kerja dapat diukur dengan kecakapan, keterampilan, pengalaman, mutu dan jumlah hasil kerja yang dilaksanakannya. Guru yang mempunyai kesejahteraan yang layak serta semangat kerja guru yang tinggi, paling tidak pekerjaan yang dibebankan dirasa sangat memberikan manfaat, mampu memenuhi kebutuhannya, memberikan kesempatan

untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan serta kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya. Bila demikian tentu hasil kinerjanya dapat optimal, karena bagaimanapun juga komitmen kerja guru Sekolah Dasar terhadap keinginan sekolah akan tercermin dalam keputusan kerja terhadap pekerjaan yang benar-benar mereka lakukan. Dengan demikian kesejahteraan dan semangat kerja guru sangat menentukan pencapaian tujuan sekolah yang didukung oleh kondisi kerja yang kondusif dan tingkat kesejahteraan yang memadai serta semangat kerja guru yang tinggi.

Mengingat begitu pentingnya pencapaian tujuan sekolah yang didukung oleh kondisi yang kondusif, tingkat kesejahteraan yang memadai dan semangat kerja guru yang didukung oleh kemauan kerja yang tinggi terhadap kepentingan kinerjanya, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

MANAJEMEN PEMBELAJARAN

Hakikat manajemen yaitu bagaimana sebuah aktivitas bisa berjalan lebih teratur berdasarkan prosedur dan proses. Secara umum dikatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan

dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya (Fattah, 1996).

Menurut Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasi, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Tunggal, 1993). Robbin mengatakan, bahwa manajemen adalah proses menyelesaikan aktivitas secara efisien dengan melalui orang lain. Definisi lain mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata (Tunggal, 1993).

Manajemen yang sering diartikan sebagai ilmu, seni, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai seni oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik (Terry dan Rue, 1996).

Dalam hal ini, ada sebuah riwayat mengenai umar bin khattab, yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو
 أُسَامَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ
 عُمَرَ قَالَ حَضَرْتُ أَبِي حِينَ أُصِيبَ فَأَتَيْنَا
 عَلَيْهِ وَقَالُوا جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا فَقَالَ رَاغِبٌ
 وَرَاهِبٌ قَالُوا اسْتَخْلَفَ فَقَالَ أَتَحْمَلُ أَمْرَكُمْ
 حَيًّا وَمَيِّتًا لَوَدِدْتُ أَنَّ حَظِّي مِنْهَا الْكَفَافُ
 لَا عَلَيَّ وَلَا لِي فَإِنْ اسْتَخْلَفَ فَقَدْ اسْتَخْلَفَ
 مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي يَعْنِي أَبَا بَكْرٍ وَإِنْ أَتْرَكْتُمْ
 فَقَدْ تَرَكْتُمْ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ فَعَرَفْتُ
 أَنَّهُ حِينَ ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ غَيْرٌ مُسْتَخْلَفٍ

Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib Muhammad bin Al 'Ala telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari Ibnu Umar dia berkata, "Aku ikut hadir ketika ayahku kena musibah (ditikam oleh seseorang). Para sahabat beliau yang hadir ketika itu turut menghiburnya, kata mereka, "Semoga Allah membalas anda dengan kebaikan." Umar menjawab, "Aku penuh harap dan juga merasa cemas." Mereka berkata, "Tunjukkanlah pengganti anda (sebagai Khalifah)!" Umar menjawab, "Apakah aku juga harus memikul urusan pemerintahanmu waktu hidup dan matiku? Aku ingin tugasku sudah selesai, tidak kurang dan tidak lebih. Jika aku menunjuk penggantikmu, maka itu pernah dilakukan oleh orang

yang lebih baik daripadaku, yaitu Abu Bakar As Shidiq. Dan jika pengangkatan itu aku serahkan kepada kalian, maka itu pun pernah dilakukan oleh orang yang lebih baik dari aku, yaitu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam." Abdullah berkata, "Dari penuturannya itu, tahulah aku bahwa dia tidak akan menunjuk penggantinya untuk menjadi Khalifah."

Selanjutnya pengertian dari pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa (Sanjaya, 2007). Definisi lain mengatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut kamus, pembelajaran berarti proses, cara menjadikan orang untuk makhluk hidup belajar.

Lebih jelasnya lagi Sulhan (2006) memberikan definisi pembelajaran, bahwa pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dari pengertian manajemen dan pembelajaran di atas, dapat disimpulkan pengertian manajemen pembelajaran ialah suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan seorang guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

GURU

Secara etimologis istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang melepaskan diri dari sengsara. Dalam tradisi agama Hindu, guru dikenal sebagai Maha Resi guru yakni para pengajar yang bertugas untuk menggembelng para calon biksu di *bhinaya panti* (tempat pendidikan bagi para biksu). Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, *al-mu'alim* atau *ustadz*, dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia (Usman, 1995).

Dari aspek lain, beberapa pakar pendidikan telah mencoba merumuskan pengertian guru dengan definisi tertentu. Menurut Bahri (2000) guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Dengan definisi ini, guru disamakan dengan pengajar. Dengan demikian, pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi, yaitu sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Sementara itu, Dimiyati & Mudjiono (1999) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini, orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru adalah tenaga profesional yang membantu

orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.

Dari pengertian di atas, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik maupun aspek lainnya berada di lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.

HASIL BELAJAR

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut 1) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian; 2) ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima,

menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai; dan 3) ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses hasil belajar disekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Howard Kingsley (Dimiyati dan Mudjiono, 1999) membagi 3 macam hasil belajar 1) keterampilan dan kebiasaan; 2) pengetahuan dan pengertian; 3) sikap dan cita-cita. Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut (Dimiyati dan Mudjiono, 1999).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang

selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar (Mukhtar, 2003). Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian; (c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

Dari beberapa definisi yang penulis paparkan diatas, terdapat dua sudut pandang mengenai belajar yaitu belajar sebagai suatu hasil dan dengan dipandang sebagai proses. Berdasarkan dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam belajar terkandung beberapa hal yaitu 1) adanya perubahan tingkah laku pada diri seorang yang mengalami proses belajar; 2) perubahan tersebut sebagai suatu hasil respon siswa

terhadap stimulus yang diterima, jadi harus dibedakan dengan perubahan yang tidak dihasilkan dan pengalaman; 3) usaha-usaha yang dilakukan sekarang baik melalui latihan, pengalaman, interaksi dan pengalamannya; dan 4) lingkup perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari definisi yang telah dipaparkan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai. Setelah mengevaluasi proses belajar mengajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang relative menetap dan tahan lama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Patton, 1990) (Bungin, 2008) (Sugiyono, 2005) (Halim, 2014) (Moleong, 2002) (Budiman, 2002) (Sudikin, 2002). Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mewawancarai dan studi dokumentasi manajemen guru PAI. Pedoman wawancara yang digunakan adalah berbentuk pertanyaan *open ended and probing*. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap berbagai catatan dan

dokumentasi tentang profil dan latar belakang SD kota Solok, data atau dokumen yang berkaitan manajemen guru PAI.

Sumber data pada penelitian ini adalah dilihat dari keutamaan objek untuk memperoleh informasi yang lebih objektif. Sumber data dibagi kepada dua bagian, yaitu sumber data *primer*, yaitu Guru mata pelajaran PAI pada sekolah tersebut. Yang dimaksud dengan pemimpin formal di sini adalah guru mata pelajaran PAI yang mengajar pada sekolah dasar yang diteliti oleh penulis yang mana guru tersebut terlibat langsung dalam meningkatkan hasil belajar siswa disekolah tersebut. Sumber data *sekunder* adalah sebagai data pendukung yang terkait dengan penelitian ini, yaitu para siswa sekolah dasar yang mengikuti mata pelajaran PAI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI kota Solok sebelum mengajar meliputi (1) silabus; (2) Prota; (3) Prosem; (4) rincian minggu efektif; (5) RPP; (6) KKM; dan (7) kalender pendidikan. Pembuatan perencanaan pembelajaran dibuat sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mendapat bimbingan melalui KKG (Kelompok Kerja Guru) dan *Work Shop*. Yang telah terprogram dalam rencana kerja kelompok kerja guru PAI Kota Solok yang berupa rencana kerja jangka pendek yang meliputi ; pembuatan perangkat pembelajaran, menyusun dan merevisi perangkat pembelajaran, lomba dan peringatan hari besar Islam, serta pelatihan

ICT. Sedangkan rencana jangka panjangnya meliputi kegiatan soSial, studi banding ke daerah lain dan luar negeri, Mengikuti lomba pentas PAI sampai tingkat nasional, Mengikuti lomba KKG bermutu tingkat nasional, Pengadaan secretariat dan sarana pendukung lainnya.

Kendala-kendala yang dialami guru PAI Kota Solok dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut (1) kurangnya buku petunjuk; (2) kurangnya pengetahuan; (3) mencocokkan alokasi waktu dengan pelaksanaan pembelajaran ketika membuat RPP, dan model pembelajaran; (4) kurangnya alat peraga dalam proses pembelajaran; (5) membuat bentuk tes dalam mengevaluasi pemahaman siswa; dan (5) materi terlalu banyak.

Solusi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kendala-kendala dalam membuat perencanaan, dengan cara sebagai berikut (1) memusyawarakannya dalam forum KKG; (2) mencari jawaban secara mandiri, yaitu dengan mencari jawaban dari kendala tersebut melalui internet; dan (3) berkonsultasi dengan para guru lainnya.

KESIMPULAN

Guru PAI telah melakukan berbagai usaha dalam menyusun rencana pembelajaran di SD Kota Solok. Perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI kota Solok sebelum mengajar meliputi (1) silabus; (2) Prota; (3) Prosem; (4) rincian minggu efektif; (5) RPP; (6) KKM; dan (7) kalender pendidikan. Kendala-

kendala yang dialami guru PAI Kota Solok dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut (1) kurangnya buku petunjuk; (2) kurangnya pengetahuan; (3) mencocokkan alokasi waktu dengan pelaksanaan pembelajaran ketika membuat RPP, dan model pembelajaran; (4) kurangnya alat peraga dalam proses pembelajaran; (5) membuat bentuk tes dalam mengevaluasi pemahaman siswa; dan (5) materi terlalu banyak.

KEPUSTAKAAN ACUAN

- Bahri, Djumaroh Syaiful. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, Aris. (2002) *Desain Penelitian, Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: KIKI Press.
- Bungin, M. Burhan (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dimiyati & Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, Nanang.(1998) *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Halim, Abdul. (2014). *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Handoko, T. Hani. (2000). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

- Majid, Abdul. (2007). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Patton, Michail Quin. (1990). *Qualitative Evaluation and Research Method*. Newbury Park: Sage Publication.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudikin, Basrowi. (2002) *Metode Penelitian Kualitatif Prespektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sulhan, Najib. (2006). *Pembangunan Karakter Pada Anak*. Surabaya: Intelektual Club.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Terry G.R. dan Rue, L.W. (1996). *Dasar Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tunggal, Amin Wijaya. (1993). *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Moh. Uzer. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.